

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia dalam hidupnya selalu merindukan kebahagiaan. Kebahagiaan yang hakiki ternyata bukanlah berasal dari pola hidup bebas seperti burung, melainkan justru diperoleh melalui pola hidup yang konsisten mentaati suatu aturan tertentu, yaitu agama.

Sebagai langkah awal dalam mencari kebahagiaan, manusia harus menyadari makna keberadaannya di dunia ini. Al Qur'an sebagai pedoman hidup menjelaskan tentang keadaan manusia dengan amat gamblang, yaitu sebagaimana yang disebutkan dalam surat An-Nisa' ayat 13 dan 14 :

(13)

(14)

Artinya, *"...Barang siapa taat pada Allah dan Rasul-Nya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam surga yang mengalir didalamnya sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya, dan itulah kemenangan yang besar. Dan barang siapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya dan melanggar ketentuan-ketentuan-Nya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam api neraka sedang ia kekal di dalamnya, dan baginya siksa yang amat menghinakan."* (QS. An Nisaa': 13 dan 14). (Depag RI, 1993: 118).

Salah satu bentuk ketaatan itu adalah shalat. Shalat merupakan ibadah yang paling fundamental bagi umat Islam. Ia bukan sekadar

kewajiban bagi setiap Muslim, tetapi (seharusnya) merupakan kebutuhan manusia secara spiritualitas.

Shalat berasal dari kata shalla-yushalli-shalat-shilat, yang berarti hubungan. shalat berarti adanya keterjalinan atau hubungan vertikal antara makhluk dan Khalik,. Shalat merupakan wahana untuk mendekatkan diri pada Tuhan, ber-taqarrub kepada Allah SWT, karena itu, seorang Mukmin yang benar-benar shalat, jiwanya tenang dan pikirannya lapang (<http://psikologi2.tripot.com/sholst.htm>)(20:06:2009).

Shalat merupakan hal pertama yang harus dipertanggungjawabkan oleh seorang hamba dalam pengadilan agung hari qiamat, dalam hadist Qudsi Tamim Ad Dari menceritakan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

”Hal pertama yang akan dihisab (dimintai pertanggungjawaban) dari seorang hamba pada hari kiamat adalah sholat. Jika ia baik, maka baiklah seluruh amalannya; dan jika ia rusak maka rusaklah seluruh amalannya,” (HR.Thabrani). (Al- Thabarany, 2001 : 398).

Terlebih shalat berjama'ah, shalat berjama'ah di masjid adalah salah satu ciri utama masyarakat Islam. dalam berbagai kesempatan dengan tujuan berkumpulnya umat Islam disuatu tempat untuk melakukan sholat berjama'ah untuk memupuk rasa persaudaraan, persatuan, bertukar pikiran dan persamaan. Dalam banyak ayat-ayat-Nya, Allah SWT memuji kaum muslimin yang komitmen dengan sholat berjama'ahnya. Di antara pujian Allah adalah:

1. Sholat berjama'ah dijadikan salah satu indikator kesuksesan orang-orang mukmin.
2. Sholat berjama'ah adalah salah satu indikator masyarakat yang bersyukur atas kemenangan yang dianugerahkan Allah kepada mereka (<http://psikolog2.tripot.com/sholat.htm>)(20:06:2009).

Namun banyak orang yang mengabaikan karena mereka tidak mengetahui dan kurang meyakini hikmah yang terkandung dalam sholat berjama'ah itu sendiri. Fenomena yang ada sekarang, jarang sekali anak-anak bahkan orang tua atau dewasa yang pergi ke masjid sholat berjama'ah (Wawancara: Widarto, 30 April 2009 di masjid Nurul Huda Semarang), walaupun ada kebanyakan sholat maghrib dan isya', itupun hanya sebagian kecil dari penduduk yang ada. Sebagai dampaknya sering sekali didapati anak-anak atau orang dewasa bahkan santri yang kurang disiplin, sering mengulur waktu, rasa persaudaraan nya kurang, mudah bertengkar, sulit diajak gotong royong, dan masih banyak lagi. Mereka beranggapan bahwa yang penting itu mengerjakan sholat karena merupakan sebuah kewajiban. Bahkan ada santri yang malas sholat berjama'ah dengan berbagai alasannya (Wawancara dengan Pengurus Pondok, Mahrus Ali, 20 April 2009 di Semarang) padahal sholat berjama'ah itu adalah sangat dianjurkan Rasulullah S.A.W dan sudah menjadi peraturan Pondok Pesantren.

Pada dasarnya Pondok Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang masih tetap eksis di era millennium seperti sekarang. Pondok Pesantren tidak hanya menawarkan penguasaan cabang ilmu yang

termuat dalam sejumlah mata pelajaran kurikulumnya, namun lebih dari itu bahwa Pondok Pesantren adalah sebagai lembaga kehidupan untuk kembali menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang semakin pudar dikalangan para santri khususnya santri Pondok Pesantren Roudlotus Sa'idiyyah Sukorejo Gunungpati Semarang.

Maka dengan adanya pembiasaan mengikuti shalat berjamaah diharapkan santri mempunyai perilaku keagamaan, mulai dari kedisiplinan, kebersamaan, saling menghargai, melatih mengatur waktu, menambah persaudaraan yang nantinya dapat mencegah diri dari permusuhan, dan lain sebagainya.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang di atas, maka penelitian akan terfokus pada masalah yaitu adakah pengaruh mengikuti shalat berjama'ah terhadap perilaku keagamaan Santri Pondok Pesantren Roudlotus Sa'idiyyah Sukorejo Gunungpati Semarang ?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh mengikuti sholat berjama'ah terhadap perilaku keagamaan santri Pondok Pesantren Roudlotus Sai'diyyah Sukorejo Gunungpati Semarang.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam skripsi ini adalah :

1.3.2.1 Manfaat teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana keilmuan dibidang ilmu dakwah, khususnya bidang penelitian shalat berjama'ah.

1.3.2.2 Manfaat praktis.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dimanfaatkan oleh para praktisi dakwah khususnya para pengasuh Pondok Pesantren dalam pembinaan para santrinya.

1.4 Telaah Pustaka

Pertama, penelitian yang dilakukan Sulikhah (2001) yang berjudul “*Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Sholat Dan Puasa Wajib Terhadap Semangat Kerja Para Pengemudi Becak Di Kecamatan. Semarang Barat Kodya Semarang*”. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, sedangkan aspek yang diteliti oleh Sulikhah adalah, mengetahui sejauh mana kesadaran pengamalan ibadah shalat dan puasa wajib para pengemudi becak. Metode yang diterapkan adalah dengan menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan data melalui angket.

Penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa, sebanyak responden para pengemudi becak di Kec. Semarang Barat. Sebanyak 70 %

dari 70 responden menyatakan melakukan ibadah shalat wajib kurang dari lima kali dalam sehari semalam, 20 % dari 20 responden menyatakan rajin, yaitu melakukan ibadah shalat wajib lima kali dalam sehari semalam. Yang tidak pernah menyatakan tidak pernah melakukan sama sekali sebanyak 10% dari 10 responden.

Dari hasil di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa kesadaran para pengemudi becak di dalam melaksanakan ibadah shalat wajib masih dibidang masih rendah disebabkan minimnya pengetahuan keagamaan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Marfungah (2005) yang berjudul "*Pengaruh Intensitas Shalat Lima Waktu Terhadap Motivasi Beragama Anak Di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang*". Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, sedangkan aspek yang diteliti yaitu sejauh mana intensitas shalat lima waktu dalam memotivasi anak di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang. Metode yang digunakan adalah survei. Teknik yang digunakan dengan menggunakan pengkodean data yang di peroleh dari responden melalui penyebaran angket yang sudah dijawab dan dikembalikan pada penulis.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : pada taraf signifikan 1 % diperoleh hasil $r_{xy} = 0,642$ dan $r_t = 0,312$ pada taraf signifikan 5 % dan $0,403$ pada taraf signifikan 1 %. Jadi, dengan demikian r_{xy} lebih besar dari r_t yang berarti hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan F_{reg} dapat diketahui bahwa F_{reg} adalah 26,667. Karena $F_{reg} = 26,667 > F_t = 4,08$ pada taraf signifikan 5 % dan 7,31 pada taraf signifikan 1 % dengan demikian hipotesis diterima. Dengan demikian ada korelasi yang signifikan antara intensitas shalat lima waktu terhadap motivasi beragama anak di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Suhari (2005). Penelitian ini berjudul "*Pengaruh Ketaatan Beribadah Shalat Terhadap Etos Kerja Karyawan Di Pt. Tri Sinar Purnama Kedungpani Kota Semarang*". Sedangkan aspek yang diteliti oleh Suhari adalah sejauh mana ketaatan beribadah shalat terhadap etos kerja karyawan. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan pengkodean data dari penyebaran angket kepada responden.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, bahwa ketaatan beribadah berpengaruh terhadap etos kerja karyawan di PT. Tri Sinar Purnama Kedungpani Semarang. Hal ini dapat diketahui dengan hasil pengukuran korelasi yang diperoleh dari ketaatan beribadah shalat dengan etos kerja karyawan dengan menggunakan taraf signifikan 5 %. Pada taraf signifikan 5 % nilai r_t 0,195, sedangkan hasil $r_{xy} = 0,636$ perolehan r_{xy} lebih besar dari r_t menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan demikian hipotesis diterima.

Dari tiga penelitian diatas hanya meneliti mengenai masalah umum yaitu mengenai pengaruh pelaksanaan sholat fardlu lima waktu terhadap

para pelakunya. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih spesifik dan belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya yaitu pengaruh mengikuti sholat berjama'ah terhadap perilaku keagamaan santri Pondok Pesantren Roudlotus Sa'idyyah Sukorejo Gunungpati Semarang.